

Persepsi Warga Sekolah Tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Timur

Amanda Danissa Putri¹, Hadiyanto², Rusdinal³, Hanif Alkadri⁴

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

*E-mail: amandadanissaputri9@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur yang ditinjau dari indikator pembelajaran pada setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler, pembiasaan, dan keteladanan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yang memiliki populasi sebanyak 2.512 orang siswa, 194 orang guru, dan 49 tenaga administrasi sekolah. Sampel yang digunakan sebanyak 99 orang siswa, 64 guru dan 39 tenaga administrasi sekolah. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala likert dengan 48 item untuk siswa, 48 item untuk guru dan 24 item untuk tenaga administrasi sekolah. Setelah dilaksanakan uji coba dan analisis, maka 45 butir angket siswa valid, 46 butir angket guru valid, dan 24 butir angket TAS dinyatakan valid. Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur pada indikator 1) pembelajaran pada setiap mata pelajaran dengan rata-rata 4,35 pada kategori BAIK, 2) kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler dengan rata-rata 4,34 pada kategori BAIK, 3) pembiasaan dengan rata-rata 4,34 pada kategori BAIK, 4) keteladanan dengan rata-rata 4,14 yang berada pada kategori baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur berada pada kategori BAIK dengan skor rata-rata keseluruhan 4.29. Dari hasil tersebut maka penelitian menyarankan agar persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan pendidikan karakter perlu dipertahankan serta dapat ditingkatkan untuk menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci: Persepsi, Warga sekolah, Pelaksanaan, Pendidikan karakter



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan dilihat sebagai tempat yang ideal untuk memperkenalkan dan membangun karakter. Pendidikan juga dijadikan *milestone* dan sebagai tahap awal untuk generasi berikutnya. Dampak pendidikan dirasakan tidak hanya dalam waktu yang pendek, tapi akan berdampak dalam waktu yang lama dan sangat berpengaruh kuat di kehidupan masyarakat (Nasrudin, 2014).

Sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, melalui pendidikan karakter diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya sehingga kelak mereka bisa menjadi manusia yang bertaqwa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, kreatif, mampu bekerja sama dan berpikiran visioner. Tujuannya adalah agar nilai karakter dapat tertanam dengan baik di hati siswa sehingga mereka memiliki bekal kemampuan soft skill yang baik saat memasuki dunia kerja dan mampu bersaing secara kompetitif dan bekerja dengan profesional, baik dalam secara individu maupun dalam tim atau kelompok.

Pendidikan yang kurang menekankan pada aspek penanaman karakter menimbulkan berbagai macam permasalahan di kalangan siswa. Hal tersebut terlihat dari berbagai masalah yang terus bermunculan sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada siswa (Hadiyanto, 2013). Permasalahan yang berhubungan dengan makin menurunnya nilai-nilai karakter siswa tersebut misalnya sering terjadi berbagai tindak kekerasan seperti tawuran antar pelajar, mencontek, bullying, berbagai tindak asusila, perusakan fasilitas sekolah oleh siswa, meningkatnya penggunaan narkoba, dan lain sebagainya (Kesuma, 2011).

Hal tersebut menunjukan turunya nilai-nilai karakter di kalangan remaja terutama siswa. Celaknya sebagian dari siswa yang melakukannya sudah kehilangan rasa malu dan kemauan untuk memperbaiki diri. Kesalahan tersebut dianggap suatu kesalahan yang “wajar” karena dilakukan oleh banyak orang dan dilakukan secara bersama-sama (Muchlis, 2011). Mereka menghindari tanggung jawab dari berbagai perilaku penyimpangan tersebut. Untuk itu perlu penanaman nilai-nilai karakter pada lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Permasalahan di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur adalah masih banyak siswa yang kurang jujur dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari budaya mencontek saat belajar bahkan saat ujian. Permasalahan lain adalah masih adanya siswa yang kurang bertanggung jawab sebagai seorang pelajar, seperti membuang sampah sembarangan, merokok disekitar lingkungan sekolah, tidak piket kelas dan lain sebagainya.

Selain hal tersebut, faktor lain yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai karakter adalah kemauan sebagian siswa SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri mereka yang masih kurang seperti siswa yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler, guru yang belum menerapkan kepada siswa, dan masih banyaknya siswa yang sengaja tidak mengikuti kegiatan upacara, muhadarrat, sholat zuhur berjemaah dan lain sebagainya.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah dengan menanamkan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan (Hadiyanto, 2015). Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu cara untuk memperbaiki berbagai penyimpangan tersebut, membentuk karakter dan budaya bangsa. Dalam Kurikulum 2013 (Bahan Uji Publik Kurikulum 2013:26), menyebutkan bahwa penilaian tidak hanya terdiri dari penilaian tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), melainkan juga menuju penilaian otentik atau mengukur semua kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Untuk itu, pelaksanaan pendidikan di setiap jenjang pendidikan harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang penting dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan soft skill dan hard skill yang baik. Keahlian dan karakter yang baik merupakan modal utama

lulusan dalam memasuki dunia kerja. Alasannya adalah karena karakter merupakan segala macam ciri khas yang membentuk pribadi individu yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Untuk itu pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan soft skill siswa (Koesoema, 2010).

Pendidikan karakter harus menjadi landasan ataupun tumpuan didalam pembentukan karakter peserta didik itu sendiri, demi menjaga kedisiplinan dan moral peserta didik. Dalam hal ini sekolah berperan penting dalam menerapkan pendidikan karakter yang mengacu kepada nilai nilai moral dan karakter, guna membentuk kualitas karakter yang baik terhadap peserta didik dan guru menjadi kunci penting didalam pengelolaan dan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang penulis temui saat melakukan observasi awal di SMK Negeri di Kecamatan Padang Timmur, adanya permasalahan yang muncul mengenai pengelolaan pendidikan karakter yang belum optimal, diantaranya :1) Masih ada siswa yang tidak jujur dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari budaya mencontek saat belajar dan bahkan saat ujian. 2) Masih ada siswa yang tidak bertanggung jawab sebagai seorang pelajar. Perilaku tidak bertanggung jawab ini seperti membuang sampah sembarangan, merokok di sembarang tempat, tidak piket kelas dan tidak mengerjakan tugas sekolah. 3) Masih ada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut terlihat dari siswa yang malas saat kegiatan ekstrakurikuler bahkan tidak datang pada kegiatan tersebut. 4) Masih ada siswa yang tidak fokus pada saat kegiatan ko-kurikuler. Hal tersebut terlihat dari siswa yang bermain-main dan tidak fokus mendengarkan penjelasan guru saat melakukan pembelajaran di museum atau yang lainnya. 5) Masih ada beberapa guru yang belum menerapkan pendidikan karakter kepada siswa. Hal tersebut terlihat dari guru tidak menegur siswa saat merokok diluar lingkungan sekolah. 6) Masih ada siswa yang sengaja tidak melaksanakan sholat zuhur berjamaah, upacara maupun mohadaroh. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang sengaja datang saat kegiatan tersebut sudah selesai bahkan ada yang sengaja tidur di UKS.

Metode

Studi ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh warga sekolah di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur yang berjumlah 2.512 orang siswa, 194 orang guru, dan 49 tenaga administrasi sekolah. Metode pengambilan adalah *proposional random sampling* menggunakan pendapat Slovin, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 99 orang siswa, 64 guru dan 39 tenaga administrasi sekolah. Uji validitas dan reliabilitas penelitian menggunakan IBM SPSS 25. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kusioner dengan skala *likert*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel berikut merupakan informasi data mengenai persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur.

Tabel 1.
Rekapitulasi skor rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Timur

No.	Indikator	Skor Rata-Rata				Keterangan
		Siswa	Guru	TAS	Rata-Rata	
1	Pembelajaran pada setiap mata pelajaran	4,38	4,34	-	4,35	BAIK
2	Kegiatan Ekstrakurikuler dan Ko-kurikuler	4,30	4,38	-	4,34	BAIK
3	Pembiasaan	4,35	4,31	4,38	4,34	BAIK
4	Keteladanan	3,99	4,09	4,36	4,14	BAIK
					4,29	BAIK

Pada table diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata persepsi pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Timur adalah 4,29 ini menunjukkan persepsi pendidikan karakter di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Timur adalah BAIK.

2. Pembahasan

Pembahasan hasil ini didapat berdasarkan berdasarkan indikator penelitian yaitu pembelajaran pada setiap mata pelajaran, Kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler, keteladanan dan pembiasaan.

1. Siswa

a. Persepsi siswa tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dari segi pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi siswa tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dilihat dari aspek pembelajaran pada setiap mata pelajaran adalah 4,38 dan berada pada kategori baik. Sehingga siswa perlu mempertahankan pelaksanaan pendidikan karakter dan terus melakukan peningkatan agar mencapai hasil yang sangat baik.

Ki Hadjar Dewantara (1959) menyatakan bahwa pendidikan harus mengarahkan siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yang mencakup aspek spiritual. Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa harus menjadi dasar dalam setiap aspek pendidikan untuk membentuk karakter bangsa yang kuat.

b. Persepsi siswa tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dari segi kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi siswa tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dilihat dari aspek kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler adalah 4,30 dan berada pada kategori baik. Sehingga siswa perlu mempertahankan pelaksanaan pendidikan

karakter dan terus melakukan peningkatan agar mencapai hasil yang sangat baik.

Ichsan dan Hadiyanto (2021) menekankan pentingnya pendidikan karakter dan spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menurut mereka, pendidikan harus mencakup aspek spiritual untuk membentuk individu yang berkarakter dan bertakwa.

c. Persepsi siswa tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dari segi keteladanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi siswa tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dilihat dari aspek keteladanan adalah 4,35 dan berada pada kategori baik. Sehingga siswa perlu mempertahankan pelaksanaan pendidikan karakter dan terus melakukan peningkatan agar mencapai hasil yang sangat baik.

Menurut Sternberg & Lubart (1999): Siswa kreatif adalah mereka yang mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan solusi inovatif. Keteladanan dari guru dan orang tua dalam menunjukkan cara berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka.

d. Persepsi siswa tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dari segi pembiasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi siswa tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dilihat dari aspek pembiasaan adalah 3,99 dan berada pada kategori baik. Sehingga siswa perlu mempertahankan pelaksanaan pendidikan karakter dan terus melakukan peningkatan agar mencapai hasil yang sangat baik.

Marzano (1988) Guru dapat membiasakan siswa untuk berpikir kritis dengan menggunakan metode seperti diskusi kelompok, debat, studi kasus, dan proyek penelitian. Pembiasaan ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi mereka.

2. Guru

a. Persepsi guru tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dari segi pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi guru tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dilihat dari aspek pembelajaran pada setiap mata pelajaran adalah 4,38 dan berada pada kategori baik. Sehingga guru perlu mempertahankan pelaksanaan pendidikan karakter dan terus melakukan peningkatan agar mencapai hasil yang sangat baik.

Menurut Sleeter dan Grant (2009) Guru dapat membiasakan siswa untuk menghargai kebinekaan melalui metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif semua siswa dan menghargai kontribusi mereka. Ini bisa dilakukan melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan lintas budaya.

b. Persepsi guru tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dari segi kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi guru tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dilihat dari aspek kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler adalah 4,38 dan berada pada kategori baik. Sehingga guru perlu mempertahankan pelaksanaan pendidikan karakter dan terus melakukan peningkatan agar mencapai hasil yang sangat baik.

Menurut Csikszentmihalyi (1996) Guru kreatif dalam tim olahraga dapat menggunakan pendekatan inovatif dalam pelatihan, seperti permainan yang mendorong strategi dan kerjasama, serta latihan yang mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif siswa.

c. Persepsi guru tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dari segi keteladanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dilihat dari aspek keteladanan adalah 4,31 dan berada pada kategori baik. Sehingga guru perlu mempertahankan pelaksanaan pendidikan karakter dan terus melakukan peningkatan agar mencapai hasil yang sangat baik.

Menurut Banks (2004) Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Mereka mengadopsi pendekatan pengajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa.

d. Persepsi guru tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dari segi pembiasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi guru tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dilihat dari aspek pembiasaan adalah 4,09 dan berada pada kategori baik. Sehingga guru perlu mempertahankan pelaksanaan pendidikan karakter dan terus melakukan peningkatan agar mencapai hasil yang sangat baik.

Menurut Schunk dan Zimmerman (2008) Guru mandiri mampu menetapkan tujuan, memantau kemajuan, dan mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri dengan sedikit atau tanpa bimbingan dari pihak lain.

3. Tenaga administrasi sekolah

a. Persepsi tenaga administrasi sekolah tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dari segi pembiasaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi tenaga administrasi sekolah tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dilihat dari aspek pembiasaan adalah 4,32 dan berada pada kategori baik. Sehingga tenaga administrasi sekolah perlu mempertahankan pelaksanaan pendidikan karakter dan terus melakukan peningkatan agar mencapai hasil yang sangat baik.

Menurut Brookhart (2010) Tenaga administrasi menggunakan data yang akurat dan relevan dalam membuat keputusan administratif, seperti analisis kinerja akademik, kehadiran siswa, dan manajemen keuangan sekolah.

b. Persepsi tenaga administrasi sekolah tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dari segi keteladanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi tenaga administrasi sekolah tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur dilihat dari aspek keteladanan adalah 4,36 dan berada pada kategori baik. Sehingga tenaga administrasi sekolah perlu mempertahankan pelaksanaan pendidikan karakter dan terus melakukan peningkatan agar mencapai hasil yang sangat baik.

Torrance (1996) Tenaga administrasi yang kreatif menggunakan metode yang tidak konvensional untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan sehari-hari.

Kesimpulan

Persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata 4,29 yang berada pada kategori baik, dengan rincian diuraikan sebagai berikut: 1) pembelajaran pada setiap mata pelajaran dengan rata-rata 4,35 pada kategori baik, 2) kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler dengan rata-rata 4,34 pada kategori baik, 3) pembiasaan dengan rata-rata 4,34 pada kategori baik, 4) keteladanan dengan rata-rata 4,14 yang berada pada kategori baik.

Daftar Rujukan

- Banks, J. A. (2004). *Multicultural Education: Issues and Perspectives (5th ed.)*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Invention*. New York: HarperCollins.
- Dewantara, K (1959) *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Hadiyanto. (2013). *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*. Jakarta: Al-Wasath
- Hadiyanto. (2015). *Integrasi Pendidikan Karakter di SMP Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlash Tanah Datar Sumatera Barat*. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 15 No. 2 2015. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/5834>
- Ichsan, F.N, Hadiyanto. (2021). *Integrasi Pendidikan Karakter di SMP Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlash Tanah Datar Sumatera Barat*. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 15 No. 2 2015. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Kesuma, D. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rordakarya.
- Marzano, R. J. (1988). *Dimensions of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasrudin, N. Herdiana, I. & Nazudi, N. (2014). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia*. *Jurnal Peneididkan Karakter*, 4(3), 264-271
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2008). *Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Applications*. New York: Routledge.

- Sleeter, C. E., & Grant, C. A. (2009). *Making Choices for Multicultural Education: Five Approaches to Race, Class, and Gender* (6th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Sternberg, R. J., & Lubart, T. I. (1999). *The Concept of Creativity: Prospects and Paradigms*. In R. J. Sternberg (Ed.), *Handbook of Creativity* (pp. 3-15). Cambridge: Cambridge University Press.
- Torrance, E. P. (1996). *The Torrance Tests of Creative Thinking: Norms-Technical Manual*. Bensenville, IL: Scholastic Testing Service.